

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Objek Penelitian**

Pada sub bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu perusahaan media, advertising dan printing yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Deskriptif Statistik termasuk didalamnya hubungan antara variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga dengan Return Saham.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan media, advertising dan printing yang go public selama periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan 2013 dan selalu aktif diperdagangkan sebanyak 9 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sampel perusahaan media, advertising dan printing di BEI**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABBA	PT. Mahaka Media
2	ASGR	PT. Astra Graphia
3	FORU	PT. Fortune
4	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa
5	KBLV	PT. First Media
6	LPLI	PT. Star Pasific
7	MNCN	PT. Media Nusantara Citra
8	SCMA	PT. Surya Citra Media
9	TMPO	PT. Tempo

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### 4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka tabel berikut akan menyajikan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	54	-.13572	1.59023	.0585752	.22772545
CR	54	.03	29.02	3.7813	5.65939
DER	54	.04	4.79	1.0031	.91998
ROA	54	-18.14	47.91	11.1165	13.95158
TATO	54	.02	74.23	2.2961	9.99050
NILAI TUKAR	54	.000095	.000113	.00010383	.000006731
SUKU BUNGA	54	4.417	9.646	6.77367	1.626051
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 54 (hasil perkalian periode penelitian sebanyak 6 periode pengamatan dengan jumlah sampel 9 perusahaan).

Return saham terendah (minimum) adalah -0,135 atau -13,5% dan return saham tertinggi (maximum) 1,59 atau 159%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa return saham secara rata-rata (mean) mengalami perubahan sebesar 0,058 atau 5,8%. Standar deviasi return saham sebesar 0,22 atau 22% yang melebihi nilai rata-rata return saham. Besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel return saham selama periode pengamatan.

Nilai maximum CR sebesar 29,02 dan minimum sebesar 0,03. Sedangkan nilai mean CR sebesar 3,78. Standart deviasi CR sebesar 5,65 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Simpangan data ini menunjukkan fluktuasi yang tinggi pada data variabel Current Ratio.

Nilai rata-rata (mean) Debt Equity Ratio (DER) sebesar 1,003 menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang yang positif selama tahun 2008-2013, dengan nilai maximum sebesar 4,79 dan nilai minimum sebesar 0,04. Standart deviasi DER sebesar 0,91 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 1,003. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan adanya fluktuasi data variabel Debt Equity Ratio (DER).

Nilai rata-rata (mean) Return On Asset (ROA) sebesar 11,11 selama tahun 2008 hingga 2013, dengan nilai maximum sebesar 47,91 dan minimum sebesar -18,14. Nilai minimum yang negative menunjukkan menandakan terjadinya

kerugian pada beberapa perusahaan sampel. Standart deviasi ROA sebesar 13,95 lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata 11,11. Selisih antara standart deviasi dengan mean sebesar 2,84 menunjukkan simpangan data yang tidak terlalu besar yang berarti fluktuasi data variable Return On Asset (ROA) tidak terlalu tinggi.

Nilai rata-rata (mean) Total Asset Turn Over (TATO) sebesar 2,29 selama tahun 2008 hingga tahun 2013, dengan nilai maximum 74,23 dan minimum sebesar 0,02. Standart deviasi TATO sebesar 9,99 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel Total Asset Turn Over (TATO).

Nilai rata-rata (mean) nilai tukar rupiah sebesar US\$ 0,00010 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (US\$) selama tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami penurunan, dengan nilai maximum sebesar US\$ 0,00011. Standart deviasi nilai tukar rupiah sebesar US\$ 0,0000067 lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah tidak berfluktuatif.

Nilai rata-rata (mean) suku bunga sebesar 6,7% selama tahun 2008 sampai tahun 2013 dengan nilai maximum suku bunga sebesar 9,6% dan nilai minimum sebesar 4,47%. Standart deviasi suku bunga sebesar 1,6% lebih kecil dibandingkan dengan mean. Hal tersebut menunjukkan simpangan data pada variabel suku bunga tidak berfluktuatif.

#### 4.1.3 Hubungan Antara Masing-Masing Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen selama periode pengamatan tahun 2008 sampai tahun 2013 juga menarik untuk diamati. Tabel 4.3 berikut memberikan informasi antara variabel Current Ratio (CR) dengan Return Saham.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Return Saham dan Current Ratio Industri Media,**  
***Advertising dan Printing* di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
CR	3,45	2,87	3,35	3,29	4,62	5,11

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan CR dari tahun 2008 sebesar 3,45 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 2,87. Namun pada tahun selanjutnya mulai tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan hingga 5,11. Sebaliknya, pergerakan return saham terlihat fluktuatif. Tahun 2008 sebesar -0,0413 atau -4,13% meningkat sampai pada tahun 2010 sebesar 0,0946 atau 9,46%. Pada tahun selanjutnya, return saham terus menurun hingga tahun 2012 sebesar 0,0275 atau 2,75%. Tahun 2013 return saham kembali meningkat sebesar 0,2022 atau 20,22%. Peningkatan CR selama empat tahun terakhir secara teoritis menunjukkan tingkat keamanan perusahaan yang semakin membaik, terutama untuk memnuhi kewajiban jangka pendek yang menjadi beban perusahaan. Dari perkembangan kedua variabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel CR berlawanan arah dengan return saham dimana CR mengalami

perkembangan positif tetapi return saham cenderung turun, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena investor tidak memperhatikan variabel CR sebagai indikator utama rasio likuiditas dalam pengambilan keputusan pembelian saham.

Perkembangan DER dan Return Saham selama periode 2008-2013 juga mengalami fluktuasi. Tabel berikut memberikan informasi antara variabel DER dengan return saham

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Return Saham dan DER Industri Media, Advertising dan Printing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
DER	1,22	1,20	1,02	0,87	0,84	0,87

Sumber: data sekunder yang diolah

Pergerakan DER dari tahun 2008 sebesar 1,22 mengalami penurunan hingga 0,84 tahun 2012 yang kemudian naik sedikit pada tahun 2013 sebesar 0,87. Berbanding terbalik dengan return saham yang mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar -0,04,13 atau -4,13% hingga tahun 2010 sebesar 0,0946 atau 9,46%, namun mengalami penurunan pada tahun selanjutnya hingga tahun 2012 sebesar 0,0275 atau 2,75% yang kemudian mengalami peningkatan drastis tahun 2013 mencapai 0,2022 atau 20,22%. Keterkaitan dua variabel tersebut membuktikan bahwa investor tidak terlalu jeli dalam melihat peluang, dimana rasio DER yang semakin mengecil justru return saham cenderung menurun. Secara teoritis, DER yang semakin mengecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi

hutang, dimana hal tersebut mengindikasikan perusahaan ini mampu mengatasi hutangnya.

Perkembangan ROA dan Return Saham dari periode pengamatan 2008 hingga 2013 selalu mengalami fluktuasi. Tabel 4.5 berikut memberikan informasi antara variabel ROA dengan return saham.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan ROA dan Return Saham Industri Media, Advertising dan Printing di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
ROA	5,22	6,41	15,70	12,98	11,81	14,57

Sumber: data sekunder yang diolah

Pergerakan ROA dari tahun 2008 hingga tahun 2013 selalu berfluktuasi. Tahun 2008 sebesar 5,22 naik menjadi 15,70 pada tahun 2010, kemudian mengalami penurunan pada tahun selanjutnya sebesar 12,98 dan berlanjut hingga tahun 2012 sebesar 11,81. Tahun 2013, ROA kembali meningkat mencapai 14,57. Pergerakan ROA searah dan sama persis mengikuti return saham. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya, secara teoritis ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang baik, sehingga pergerakannya searah dengan return saham.

Perkembangan TATO dan return saham selama periode 2008 hingga 2013 juga mengalami fluktuasi. Tabel berikut memberikan informasi antara variabel TATO dengan return saham.

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan TATO dan Return Saham Industri Media, Advertising dan**  
**Printing di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
TATO	0,89	0,99	0,98	0,99	0,91	0,87

Sumber: data sekunder yang diolah

Pergerakan TATO dari tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 sebesar 0,89 meningkat pada tahun 2009 menjadi 0,99 yang kemudian mengalami penurunan tahun 2010 sebesar 0,98 dan kembali meningkat tahun 2011 sebesar 0,99. Tahun 2012, TATO mengalami penurunan kembali sebesar 0,91 hingga tahun 2013 sebesar 0,87. Fluktuasi TATO berpola naik-turun, berbeda dengan return saham yang mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama kemudian penurunan pada tahun 2011 hingga 2012, yang disusul kenaikan yang tajam pada tahun 2013 sebesar 20,22%. TATO berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aktivitya. Secara teoritis, semakin bagus nilai TATO, maka akan semakin bagus pula perusahaan tersebut, sehingga pergerakannya diikuti oleh return saham yang searah dengan perkembangan TATO. Namun tabel diatas menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara variabel TATO dengan Return Saham yang cenderung berlawanan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor kurang jeli dalam melihat peluang yang ada pada rasio TATO.



Perkembangan nilai tukar dengan return saham juga mengalami fluktuasi.

Tabel 4.7 berikut memberikan informasi antara variabel nilai tukar dengan return saham.

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Nilai Tukar dengan return saham Industri Media,**  
***Advertising dan Printing* di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
Nilai Tukar	0,0001033	0,0000962	0,0001101	0,0001139	0,0001066	0,0000957

Sumber: data sekunder yang diolah

Perkembangan nilai tukar dari tahun 2008 hingga tahun 2013 juga berfluktuasi seperti variabel-variabel sebelumnya. Tahun 2008 sebesar 0,0001033 mengalami penurunan sebesar 0,0000962 di tahun 2009 yang kemudian naik hingga tahun 2011 menjadi 0,0001139. Selanjutnya, tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 0,0000957. Berbeda dengan arah pergerakan return saham yang mengalami peningkatan pada tiga tahun pertama namun turun di tahun berikutnya hingga tahun 2012, selanjutnya meningkat drastis di tahun 2013 sebesar 20,22%.

Perkembangan tingkat suku bunga dan return saham selama rentang penelitian periode 2008 hingga 2013 juga mengalami fluktuasi. Tabel 4.8 berikut memberikan informasi antara variabel suku bunga dengan return saham.

**Tabel 4.8**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan return saham Industri Media,**  
***Advertising dan Printing* di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2008-2013**

Keterangan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Return Saham	-0,0413	0,0285	0,0946	0,0401	0,0275	0,2022
Suku Bunga (%)	9,646	7,668	6,558	6,498	4,417	5,855

Sumber; data sekunder yang diolah

Pergerakan suku bunga dari tahun 2008 sebesar 9,646% hingga tahun 2012 semakin menurun menjadi 4,417%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 5,855%. Berbeda dengan return saham yang mengalami kenaikan pada tiga tahun pertama dan menurun hingga tahun 2012 sebesar 2,75%, kemudian kembali meningkat drastis tahun 2013 sebesar 20,22%.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi keputusan investasi karena memiliki risiko yang cukup rendah, sehingga dapat mempengaruhi investor untuk beralih dari investasi pasar modal, khususnya saham. secara teori, suku bunga yang tinggi akan berpengaruh pada return saham kearah yang negative karena berkurangnya minat investor dalam berinvestasi di pasar modal. Namun, data diatas menunjukkan arah yang sebaliknya pada tahun 2010 hingga 2013, ketika suku bunga menurun, return saham dua tahun tersebut juga menurun, berbeda dengan tahun 2013 dimana suku bunga meningkat, return saham juga meningkat.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, sedangkan variabel independen meliputi Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO), Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga.

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara melihat normalitas residual adalah dengan uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariates pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 (Suhan, 2011). Hasil pengujian normalitas terlihat dalam tabel 4.9 berikut:

**Table 4.9**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21676951
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,901 dan nilai signifikansi pada 0,511 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Infation Factors (VIF) yang terlihat seperti pada tabel di bawah ini,

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.718	1.393
DER	.683	1.463
ROA	.811	1.233
TATO	.909	1.101
NILAI TUKAR	.965	1.036
SUKU BUNGA	.861	1.161

Sumber: data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai toleransi atau tolerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10 (Sulhan, 16 : 2011). Dari tabel 4.10 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai yang mendekati angka 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Hal ini menunjukkan model tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara korelasi pengganggu pada periode  $t$  dengan periode kedalahan  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi, maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Keputusan bebas autokorelasi apabila nilai  $d$  dekat dengan 2 (Sulhan, 22 : 2011). Tabel 4.11 berikut menyajikan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.646	.621	.23019039	2.179

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, CR, NILAI TUKAR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,179 masih mendekati nilai 2. Dari hasil tersebut, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi dapat terpenuhi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedasitas dengan signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Uji heteroskedasitas dilakukan dengan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu, mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 16 : 2011). Hasil uji heteroskedasitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel bebas	r	sig	Keterangan
CR (X1)	0,043	0,701	Homoskedasitas
DER (X2)	-0,016	0,910	Homoskedasitas
ROA (X3)	0,023	0,082	Homoskedasitas
TATO (X4)	0,006	0,966	Homoskedasitas
Nilai Tukar (X5)	-0,22	0,092	Homoskedasitas
Suku Bunga (X6)	-0,174	0,209	Homoskedasitas

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen (CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar dan Suku Bunga) yang signifikan dengan variabel residual, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Hasil signifiikansi variabel CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap residual masing-masing sebesar 0,71, 0,910, 0,082, 0,966, 0,092, 0,209 dimana nilai tersebtu

berada diatas 0,05. Dengan demikian , maka disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

### 4.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Analisis

Bentuk model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap return saham sebagai berikut:

$$R = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t. analisis berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.691	.543		1.272	.210
CR	-4.580E-5	.007	-.001	-.007	.994
DER	-.023	.042	-.053	-1.786	.045
ROA	.003	.003	.187	1.715	.023
TATO	-.002	.003	-.102	-.701	.487
NILAI TUKAR	-5100.178	4780.843	-.151	-1.067	.292
SUKU BUNGA	-.017	.021	-.125	-1.83	.049

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$R = 0,691 + (-4,58)CR + (-0,023)DER + 0,003ROA + (-0,002)TATO + (-5100.178)\text{Nilai Tukar} + (-0,017)\text{Suku Bunga}$$

Persamaan regresi diatas bila dikaitkan dengan uji hipotesa yang peneliti ajukan mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) menunjukkan besarnya nilai variabel Y jika variabel X adalah 0. Konstanta sebesar 0,691, dapat diartikan bahwa apabila variabel independen (CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar, dan Suku Bunga) bernilai 0, maka variabel Y (*return* saham) bernilai 0,691.
- b. Variabel CR menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,007. Hubungan hipotesis bernilai positif, artinya semakin besar nilai CR, maka return saham juga akan semakin besar. Koefisien CR sebesar -4,58 dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 rasio CR, maka return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4,58. Oleh karena hasil regresi bernilai negatif, maka hipotesa tidak diterima.
- c. Variabel DER menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,317. Hubungan hipotesis bernilai negative, dimana semakin kecil nilai rasio DER, maka akan semakin tinggi nilai return saham. Koefisien DER sebesar -0,23 dapat diartikan bahwa setiap 1 penurunan DER, maka return saham akan naik sebesar 0,23. Oleh karena regresi negative, maka hipotesa dapat diterima.



- d. Variabel ROA menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1,215. Hubungan hipotesis bernilai positif, dimana semakin besar nilai ROA, maka akan semakin besar pula nilai return saham yang dihasilkan. Koefisien ROA sebesar 0,003 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 rasio ROA, maka return saham akan naik sebesar 0,003. Oleh karena hasil regresi bernilai positif, maka hipotesa dapat diterima.
- e. Variabel TATO menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,701. Hubungan hipotesis bernilai positif, dimana semakin besar nilai TATO, maka akan semakin besar pula nilai return saham yang dihasilkan. Koefisien TATO sebesar -0,002 dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 rasio TATO, maka return saham akan turun sebesar -0,002. Oleh karena hasil regresi negatif, maka hipotesa tidak dapat diterima.
- f. Variabel nilai tukar rupiah menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini menunjukkan nilai t sebesar -1,067. Hubungan hipotesis bernilai positif, dimana semakin besar rasio nilai tukar, maka akan semakin besar pula return saham yang dihasilkan. Koefisien nilai tukar sebesar -5100,178 dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 rasio nilai tukar, maka return saham akan turun sebesar -5100,178. Oleh karena hasil regresi negatif, maka hipotesa tidak dapat diterima.

- g. Variabel suku bunga menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,832. Hubungan hipotesis bernilai negatif, dimana semakin kecil rasio suku bunga, maka akan semakin besar return saham yang dihasilkan. Koefisien nilai tukar sebesar -0,017 dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1 rasio nilai tukar, maka return saham akan naik sebesar -0,017. Oleh karena regresi negative, maka hipotesa diterima.

Rangkuman hasil analisis regresi dapat disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan hasil analisis regresi**

Variabel	Pengaruh terhadap return saham
CR	Tidak berpengaruh signifikan
DER	Berpengaruh negative signifikan
ROA	Berpengaruh positif signifikan
TATO	Tidak berpengaruh signifikan
Nilai Tukar	Tidak berpengaruh signifikan
Suku Bunga	Berpengaruh negative signifikan

Sumber: data sekunder yang diolah

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat terlihat pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil perhitunagn Koefisien deteminasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.646	.621	.23019039	2.179

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, CR, NILAI TUKAR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasar output SPSS tampak bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,621 atau 62,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perubahan CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap variabel dependen yaitu return saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 62,1% dan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.3.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.258	6	.043	8.102	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.490	47	.053		
	Total	2.749	53			

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, CR, NILAI TUKAR, ROA, TATO, DER

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.258	6	.043	8.102	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.490	47	.053		
	Total	2.749	53			

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, CR, NILAI TUKAR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 8,102 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham. dengan demikian, perubahan-perubahan CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama diajukan menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham. berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t hitung sebesar -0,007 dan t tabel sebesar 1,677. Sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,007 < 1,677$ ). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan rasio CR memiliki pengaruh positif terhadap return saham ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subalno (2009) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham. hal ini bertentangan dengan Ulupui (2005) dan Astuti (2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan CR yang diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham pada perusahaan media, advertising dan printing di pasar modal Indonesia. Hal ini dapat dikarenakan investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat investasi tidak memandang penting rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang.

#### 4.3.4.2 Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap return saham. berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -1,786 dan t tabel sebesar -1,677. Dengan demikian t hitung lebih besar daripada t tabel ( $-1,786 > -1,677$ ), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan rasio DER memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prihantini (2009), Arista (2012), Sakti (2010) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh negative signifikan terhadap return saham. hal ini bertentangan dengan penelitian Ulupui (2005), Astuti (2006), dan Faried (2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berpengaruh pada keputusan investor atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini memperlihatkan investor masih memperhitungkan variabel DER sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

#### 4.3.4.3 Pengujian hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menghasilkan t hitung sebesar 1,715 dan t tabel sebesar 1,677, sehingga t hitung sedikit lebih besar daripada t tabel ( $1,715 > 1,677$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Subalno (2009), dan Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset (Hanafi, 2005). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa investor masih menjadikan variabel ROA sebagai acuan dalam memilih keputusan berinvestasi. Menurut Ang (1997) dalam Subalno (2009), semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### 4.3.4.4 Pengujian hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap return saham. berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -0,701 dan t tabel sebesar 1,229, sehingga t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-0,701 < 1,229$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan TATO memiliki pengaruh positif terhadap return saham ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Subalno (2009) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel TATO tidak menjadi acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dikarenakan investor lebih memperhatikan variabel lain dari pada perputaran asetnya.

#### 4.3.4.5 Pengujian hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap return saham. berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -1,067 dan t tabel sebesar 1,229, sehingga t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-1,067 < 1,229$ ). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan kurs memiliki pengaruh positif terhadap return saham ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Baramuli (2009) yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa melemahnya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan media, advertising dan printing. Dengan demikian, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham.

#### 4.3.4.6 Pengujian hipotesis 6

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa SBI berpengaruh negative terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t hitung sebesar -1,832 dan t tabel sebesar -1,677, sehingga t hitung lebih besar

daripada  $t$  tabel  $(-1,832 > -1,677)$ . Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan SBI memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap return saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hersanto (2003), Subalno (2009) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap return saham.

Tingkat suku bunga yang melemah menandakan bertambahnya minat investasi saham pada pasar modal. Penelitian ini mendukung hal tersebut, semakin rendah tingkat suku bunga, maka semakin tinggi return saham yang dipengaruhi oleh minat investor dalam berinvestasi di pasar modal.

#### **4.3.5 Variabel yang Paling Dominan**

Variabel yang paling dominan ditunjukkan oleh variabel DER yang mempunyai nilai sebesar -0,23. Nilai tersebut lebih besar daripada variabel lain yang berpengaruh signifikan, yaitu variabel ROA sebesar 0,003 dan variabel Suku Bunga sebesar -0,17. Pertimbangan investor ketika menganalisa fundamental dan makroekonomi perusahaan hendaknya melihat variabel yang paling dominan atau variabel yang paling besar mempengaruhi return saham, yaitu variabel DER yang mempunyai pengaruh sebesar -0,23 terhadap return saham. Interpretasi pada variabel DER adalah apabila DER semakin kecil, maka struktur modal perusahaan berdasarkan hutang semakin kecil pula. Hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dan berpengaruh terhadap harga saham yang naik serta menghasilkan return yang besar.